



## PERAN SEKTOR PERTANIAN PADI DAN MANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU

Moh Sabilillah Haqiqi<sup>1</sup>, Muhammad Ilham Bahauddin<sup>2</sup>, Muh Sina Asyrofal Insy<sup>3</sup>, Amanda Alleynisa<sup>4</sup>, Ismi Maysafuroh<sup>5</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

e-mail: [msabilillahhaqiqi@gmail.com](mailto:msabilillahhaqiqi@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadilhambahauddin@gmail.com](mailto:muhammadilhambahauddin@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sina72289@gmail.com](mailto:sina72289@gmail.com)<sup>3</sup>, [alleynisaamanda@gmail.com](mailto:alleynisaamanda@gmail.com)<sup>4</sup>, [ismimyyshfrh@gmail.com](mailto:ismimyyshfrh@gmail.com)<sup>5</sup>

**Accepted:** 18/10/2024; **Published:** 20/10/2024

### ABSTRAK

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang merupakan daerah sentra pertanian ini terlihat dari kontribusi sektor tersebut yang masih besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Indramayu. Kecamatan Jatibarang merupakan salah satu sentra produksi padi dan mangga di Kabupaten Indramayu yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi dengan lahan sawah 2.976,00 Ha dan luas lahan kering 1.182,65 Ha, khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah dan manga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan dan peran sektor pertanian padi dan manga dalam meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer yakni wawancara dengan Dinas Pertanian, tengkulak dan petani di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu, sedangkan data sekunder berasal dari publikasi data BPS serta studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha tani padi dan mangga di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu belum dapat meningkatkan pendapatan petani, karena sebagian petani hanya menjadikan pekerjaan sampingan untuk penambahan kebutuhan sehari-harinya dan mengalami beberapa hambatan. Meski demikian, pemerintah telah menerapkan kebijakan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani melalui modernisasi alat pertanian dan pendampingan bagi petani padi dan mangga.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Petani, Sektor Pertanian.

### ABSTRACT

*Indramayu Regency is one of the regencies in West Java which is an agricultural center area, this can be seen from the large contribution of the sector to the Gross Regional Domestic Product of Indramayu Regency. Jatibarang District is one of the centers of rice and mango production in Indramayu Regency which has high agricultural land potential with 2,976.00 Ha of rice fields and 1,182.65 Ha of dry land, especially for the development of rice and mango crops. The purpose of this study was to analyze the development and role of the rice and mango agricultural sector in increasing farmer income in Jatibarang District, Indramayu Regency. The research method used is qualitative research with a case study approach. The data sources used are primary data, namely interviews with the Agriculture Service, middlemen and farmers*

*in Jatibarang District, Indramayu Regency, while secondary data comes from BPS data publications and literature studies. The results of this study indicate that rice and mango farming in Jatibarang District, Indramayu Regency has not been able to increase farmers' income, because some farmers only make side jobs to supplement their daily needs and experience several obstacles. However, the government has implemented policies to increase farmers' productivity and income through modernization of agricultural equipment and assistance for rice and mango farmers.*

**Keywords:** *Income, Farmers, Agricultural Sector.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya bukan sekedar proses untuk menaikkan PDRB saja, tetapi merupakan suatu upaya perubahan dari suatu keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik secara bertahap, terencana, dan berkesinambungan dengan tujuan mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Pembangunan daerah merupakan perwujudan dari wawasan nusantara, bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat di daerah melalui pembangunan yang serasi terpadu baik antar sektor maupun antar pembangunan sektoral serta perencanaan yang efisien dan efektif menuju tercapainya kemandirian daerah.

Pembangunan memerlukan perencanaan yang sesuai dengan kondisi daerah karena setiap daerah memiliki kondisi yang berbeda. Hal tersebut berimplikasi pada cara pembangunan yang diterapkan. Dalam perencanaan pembangunan kemampuan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia, sumber daya fisik, sumber daya alam, keuangan serta sumber-sumber daya lainnya sangat diperhatikan, dikarenakan dapat memperkirakan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi serta dampak atau pengaruh yang mungkin ditimbulkan. Sumber daya dan potensi yang ada di daerah dapat secara optimal, mendukung pelaksanaan pembangunan. Jika perencanaan dengan sungguh- sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup disektor pertanian (Arsyad, 1999:297).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Di lain pihak, luas lahan pertanian yang semakin sempit digilas oleh lahan perumahan dan lahan industri serta jumlah penduduk yang semakin tinggi berdampak terhadap sulitnya pemenuhan komoditas pangan khususnya dan kehidupan generasi yang akan datang pada umumnya. Oleh karena itu, masalah pertanian menjadi sangat kompleks karena berkaitan dengan hajat hidup masyarakat sekarang dan yang akan datang.

Sektor pertanian dalam arti luas mempunyai peranan dalam mengatasi masalah urbanisasi yang menjadi salah satu permasalahan nasional karena sebagian besar kegiatannya berada di wilayah pedesaan dan pesisir yang dikerjakan oleh rakyat banyak. Dengan demikian sektor tersebut merupakan basis ekonomi kerakyatan yang menjadi agenda utama pembangunan nasional terutama pembangunan daerah yang merupakan bagian dari pembangunan nasional. Bakrie (2004) mengatakan bahwa salah satu strategi dalam pengembangan wilayah yaitu dengan pengembangan sektor pertanian dalam arti luas melalui identifikasi peluang pasar, penyediaan sarana produksi pertanian, pembinaan petani agar tercipta efisiensi produksi penyediaan bantuan keuangan serta penyediaan lembaga pemasaran.

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang merupakan daerah sentra pertanian ini terlihat dari kontribusi sektor tersebut yang masih besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Indramayu. Diambil dari data BPS Kabupaten Indramayu Luas wilayah Indramayu yang tercatat seluas 204.011 Ha terdiri atas 110.877 Ha tanah sawah (54,35%) dengan irigasi teknis sebesar 72.591 Ha, 11.868 Ha setengah teknis 4.365 Ha irigasi sederhana PU dan 3.129 Ha irigasi nonPU sedang 18.275 Ha diantaranya adalah sawah tadah hujan. Sedang luas tanah kering di Kabupaten Indramayu tercatat seluas 93.134 Ha atau sebesar 45,65%. Bila dibandingkan dengan luas areal tanah sawah di tahun 2005 yakni 110.548 Ha tanah sawah atau 54,19% dari luas wilayah maka dapat terlihat kecenderungan perubahan penggunaan lahan.

Kecamatan Jatibarang merupakan salah satu sentra produksi padi dan mangga di Kabupaten Indramayu yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi dengan lahan sawah 2.976,00 Ha dan luas lahan kering 1.182,65 Ha, khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah dan mangga. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel luas lahan sawah dan darat di wilayah kecamatan Jatibarang pada tahun 2020 sebagai berikut:

**Tabel 1. Luas Lahan Sawah dan Darat di Wilayah Kecamatan Jatibarang**

No	Desa	Luas Lahan (Ha)		Jumlah
		Sawah	Darat	
1	Sukalia	50	46,7	96,7
2	Pilangsari	178	51,8	229,8
3	Jatibarang Baru	94	70,0	164,0
4	Bulak	316	66,0	382
5	Bulak lor	333	44,8	377,8
6	Jatibarang	93	51,1	144,1
7	Kebulen	132	187,5	319,5
8	Pawidean	338	171,3	509,3
9	Jatisawit	219	59,1	278,1
10	Jatisawit Lor	102	101,9	203,9
11	Krasak	362	145	507,0
12	Kalimati	166	70,8	236,8
13	Lobener	232	18,8	250,8
14	Lobener Lor	190	64,8	254,8
15	Malang Semirang	171	33	204,0
	<b>Jumlah</b>	<b>2.976</b>	<b>1.182,6</b>	<b>4.158,6</b>

Sumber : Monografi Kecamatan Jatibarang Tahun 2020

Jenis-jenis pekerjaan penduduk di kecamatan Jatibarang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Sebaran penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Kecamatan Jatibarang**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani	38.974
2	Buruh Tani	7.292
3	Wiraswasta	854
4	Karyawan Swasta	3.223
5	Pegawai Negeri Sipil	2.115
6	ABRI/POLRI	225

7	Pedagang	2.118
8	Lainnya	1.543
<b>Jumlah</b>		<b>56.344</b>

Sumber: Monografi Kecamatan Jatibarang Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa sebagian besar penduduk di kecamatan Jatibarang bermatapenceharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikomsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Kesejahteraan petani bergantung kepada hasil tani yang sudah di tanam dan di rawat beberapa bulan untuk menunggu panennya, kabarnya untuk panen kali ini petani mangga mengalami kelangkaan stok manga sehingga harga mangga menjadi mahal dipasaran untuk perkilonya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh melalui data primer yakni wawancara dengan Dinas Pertanian, tengkulak dan petani. Serta melakukan observasi atau pengamatan langsung terjun ke lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui publikasi data BPS (Badan Pusat Statistik) serta studi literatur yang memiliki relevansi untuk menunjang penelitian ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Perkembangan dan Peran Sektor Pertanian Padi dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kecamatan Jatibarang kabupaten Indramayu**

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang merupakan salah satu daerah utama penghasil padi di Indonesia. Kabupaten Indramayu daerah sentra produksi padi terbesar di Jawa Barat pada tahun 2012-2016 dengan rata-rata produksi sebanyak 1.401.811 ton. Hal tersebut menggambarkan bahwa posisi kabupaten Indramayu sangat penting dan menjadi nomor satu daerah dengan produksi tertinggi di Jawa Barat. Posisi Kabupaten Indramayu yang menjadi daerah dengan produksi tertinggi di Jawa Barat, tidak terlepas dari peranan kecamatan atau desa penghasil padi tertinggi di wilayah Indramayu. Namun menurut Wiwik dkk 2015, Perkembangan penanaman padi dari tahun ke tahun di Kabupaten Indramayu mengalami penurunan luas panen padi, Kabupaten Indramayu mengalami penurunan luas panen sebesar 20.343 ha (8,45%), Produktivitas naik sebesar 6,04 ku/ha (10,70%), dan produksi padi mengalami kenaikan sebesar 18.163 ton. Hal ini tentunya berdampak pula pada penurunan perkembangan sektor pertanian padi di Kecamatan Jatibarang. Menurut hasil wawancara dengan petani di Kecamatan Jatibarang, penurunan hasil pertanian ini disebabkan oleh beberapa kendala terututama, perubahan iklim yang tidak stabil, hama/ penyakit, modal petani yang masih sangat rendah, teknologi spesifik yang belum diterapkan secara lengkap dan berkelanjutan serta *marketable* surplus yang masih belum tertangani sehingga mempengaruhi cara budidaya padi.

#### **1. Ketersediaan Lahan dalam Perkembangan Sektor Pertanian Padi**

Ketersediaan lahan dalam perkembangan sektor pertanian padi adalah hal yang utama, karena lahan adalah salah satu kunci untuk keberlangsungan petani dalam menanam tanamannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani padi bahwa ketersediaan lahan di Kecamatan Jatibarang untuk memenuhi kebutuhan petani sudah cukup untuk

menjalani kegiatan petani yang dapat meningkatkan pendapatan atau memenuhi kebutuhan hidup petani dengan cukup nya ketersediaan lahan di Kecamatan Jatibarang.

Pemenuhan kebutuhan pangan yang terus meningkat selain diperlukan ketersediaan lahan pertanian yang cukup luas, diperlukan pula melibatkan teknologi dan inovasi sector pertanian misalnya dengan menggunakan benih transgenic yang lebih tahan hama dan hasil pertanian yang lebih banyak. Tingginya produktivitas pertanian tanpa diikuti dengan ketersediaan lahan yang cukup untuk menjaga kecukupan ketersediaan lahan yang cukup dapat dilakukan dengan pencetakan lahan baru ataupun dengan menjaga lahan yang sudah ada supaya tidak berkurang.

## **2. Strategi Pemasaran Pengembangan Hasil Tani**

Pemasaran merupakan ujung tombak dari dunia usaha untuk mengembangkan usaha dan memperoleh keuntungan. Tetapi kenyataannya banyak kelompok atau individu dalam mengembangkan usahanya masih disulitkan dengan beberapa kendala yang menghambat berjalannya sistem pemasaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani bahwa strategi pemasaran yang luas hanya dimiliki tengkulak, karena tengkulak mempunyai jaringan strategi pemasaran yang luas, tetapi tidak menutup kemungkinan petani padi bisa menjual hasil panennya sendiri dengan strategi pemasaran yang dikuasai oleh petani padi tersebut. Tengkulak atau petani padi bisa saja mengolah hasil panen padi itu dijadikan beras lalu tengkulak menjual beras tersebut melalui strategi pemasaran yang dimilikinya, contohnya seperti di media sosial yang sekarang sedang marak / viral, atau bisa menjual di salah satu *e-commerce* yang sudah dipercayai banyak orang.

## **3. Ketersediaan dan Kualitas Tenaga Kerja di Bidang Pertanian Padi**

Tenaga kerja dan usaha tani merupakan suatu sektor yang sangat penting diperhatikan dalam perannya terhadap perekonomian daerah, terlebih lagi di wilayah pedesaan. Pertanian diprioritaskan pada sub sektor tanaman pangan melalui peningkatan produksi dan pendapatan petani untuk terwujudnya kesejahteraan petani dan keluarganya. Kurangnya ketersediaan tenaga kerja karena adanya beberapa faktor yang sudah dijelaskan oleh dinas pertanian sebelumnya. Pemerintah mempunyai terobosan baru yang hanya membutuhkan beberapa tenaga kerja melalui penyediaan alat pertanian *modern*, Namun penyediaan alat *modern* sepertinya belum terealisasi sepenuhnya. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju perlu adanya modernisasi pertanian sehingga dapat memudahkan petani dalam menggarap lahannya tanpa melibatkan ketersediaan tenaga kerja yang semakin berkurang untuk setiap tahunnya. Ketersediaan tenaga kerja sangat diperlukan untuk keberlangsungan pengembangan produksi padi.

Kualitas kerja mempunyai peran penting, hasil kerja petani yang berpengalaman membuahkan hasil yang baik, tetapi rata-rata tenaga kerja petani yang usianya sudah berlanjut dan anak muda tidak tertarik menjadi petani. Edukasi dan motivasi anak muda sangat diperlukan untuk mengembangkan lagi usaha tani orang tua karena generasi baru sangat dibutuhkan, dan ide-ide yang cemerlang untuk kemajuan pertanian padi. Menurut Julio, dkk 2016 Sektor pertanian telah berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan PDRB, perolehan devisa, penyediaan pangan, dan bahan industri, pengetasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sektor pertanian mempunyai efek pengganda kedepan yang besar melalui keterkaitan *input- output outcome* antara industri, konsumsi, dan investasi.

## **Perkembangan dan Peran Sektor Pertanian Mangga dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu**

Kabupaten Indramayu terkenal dengan sektor perkebunannya dan salah satu produk utamanya adalah buah mangga, hal ini terlihat dari Tugu Mangga kalau kita akan memasuki daerah Kabupaten Indramayu yang dikenal sebagai Kota Mangga. Meskipun buah mangga juga tumbuh subur di daerah-daerah luar Indramayu, akan tetapi kepopuleran Mangga Indramayu ini di atas rata-rata, selain melimpahnya buah mangga di kota ini, diketahui bahwa buah mangga dari daerah ini terbilang mempunyai rasa yang unggul dibandingkan dengan buah mangga dari daerah lain di Indonesia. Perkembangan Sektor Mangga di Indramayu Dapat Menjadi Kekuatan dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat Indramayu. Indramayu adalah kabupaten yang dikenal sebagai penghasil buah mangga. Hampir di setiap halaman rumah, tempat sekolah, rumah ibadah, perkantoran, taman di Kabupaten Indramayu mayoritas ditanami pohon mangga, selain itu kebun-kebun mangga setiap desa terbentang luas di beberapa lokasi di wilayah Indramayu. Tanaman mangga sangat cocok tumbuh dan berbuah di Kabupaten Indramayu, hal tersebut terjadi karena faktor struktur tanah, iklim, dan topografi yang mendukung sehingga buah mangga yang berasal dari Indramayu memiliki ciri khas rasa yang enak, manis, dan aroma wangi yang tajam. Oleh karenanya Indramayu sering pula disebut sebagai Kota Mangga.

Indramayu adalah ikon mangga dan sudah ada agrowisatanya. Produksinya mampu memenuhi konsumsi dalam negeri maupun ekspor. Karenanya, mampu mendorong daerah lain untuk membentuk kampung-kampung minimal dengan luasan 10 *hektare* atau berskala ekonomi. Dengan adanya semangat *one village one product* tentunya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian desa. Beberapa faktor perkembangan dan peran dalam sektor pertanian mangga dalam meningkatkan pendapatan petani, sebagai berikut:

### **1. Ketersediaan Lahan dalam Perkembangan Sektor Pertanian Mangga**

Berdasarkan wawancara dengan beberapa Petani mangga, di Indramayu setidaknya terdapat 837 ribu pohon mangga atau 83 ribu hektar lahan. Produksinya tidak kurang dari 1,3 juta ton per tahun. Dengan lahan yang rata-rata sudah *existing* ini bisa mempercepat ke arah korporasi. Dengan lahan yang rata-rata sudah *existing* cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani mangga peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan lahan mangga untuk kebutuhan masyarakat atau petani sudah sangat cukup, sehingga petani mangga dapat menggunakan lahan tersebut untuk produktivitas petani.

### **2. Permasalahan di Sektor Pertanian Mangga**

Kelompok tani di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu membudidayakan tanaman mangga sudah belasan tahun, biasanya permasalahan yang paling sulit adalah mencegah serangan hama penyakit pada tanaman mangga, seperti lalat buah, lalat buah dapat menyebabkan buah menjadi busuk dan rusak sehingga berdampak menurunnya kualitas buah dan mengurangi kuantitas yang dapat merugikan petani mangga. Dalam permasalahan seperti itu lalat buah sudah bisa diatasi dengan pengetahuan dan penerapan teknologi petani mangga yang dimiliki, dengan manajemen penerapan perlakuan pencegahan lalat buah terhadap pohon mangga, petani dapat mencegah terjadinya serangan sehingga produksi masih tetap terjaga dan aman.

### **3. Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Mangga**

Pada umumnya hasil panen petani mangga langsung dijual oleh tengkulak, salah satu strategi pemasaran yang dimiliki petani hanya kepada tengkulak, karena memang dari penjualan yang paling cepat untuk mendapatkan pendapatan adalah melalui tengkulak.

Pendapatan yang diperoleh berbeda karena hasil panen yang petani dapatkan pun berbeda, ada yang berhasil atas panennya namun ada juga yang gagal panen karena cuaca yang sering hujan sehingga banyaknya hama terhadap tanaman mangga.

#### **4. Ketersediaan dan Kualitas Tenaga Kerja di Bidang Pertanian Mangga**

Kurangnya ketersediaan tenaga kerja karena adanya beberapa factor yang sudah dijelaskan oleh Dinss pertanian sebelumnya. Pemerintah mempunyai terobosan baru yang hanya membutuhkan beberapa tenaga kerja melalui penyediaan alat pertanian modern, Namun penyediaan alat modern sepertinya belum terealisasi sepenuhnya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai ketersediaan dan kualitas tenaga kerja petani mangga, jawabannya hampir sama dengan ketersediaan dan kualitas tenaga kerja pada petani padi. Mereka lebih memilih pekerjaan lain dibanding menjadi petani yang pendapatannya tidak menentu. Mungkin pekerjaan petani akan menjadi kegiatan tambahan untuk penduduk Kecamatan Jatibarang Ketika pekerjaan yang dipilihnya sedang memiliki waktu luang. Namun, yang harus diperhatikan pemerintah sudah menyediakan alat modern pertanian yang akan memudahkan petani untuk mengolah lahannya tanpa melibatkan tenaga kerja yang banyak.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil wawancara peneliti, usaha tani padi di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu, belum bisa dikatakan meningkatkan pendapatan dari hasil panen, Sebagian petani hanya menjadikan pekerjaan sampingan untuk penambahan kebutuhan yang semakin meningkat setiap harinya. Dalam melakukan usaha tani padi ini ada beberapa yang menjadi faktor penghambat yaitu:

1. Menurunnya lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan non pertanian
2. Kurangnya ketersediaan tenaga kerja Khususnya regenerasi petani muda
3. Perubahan iklim yang tidak sesuai
4. Adanya hama/penyakit.

Usaha tani Mangga belum bisa memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu, Walaupun terkadang ada yang gagal panen hal demikian disebabkan karna curah hujan sehingga banyak nya hama terhadap tanaman mangga. Dalam melakukan usaha tani mangga ini ada beberapa yang menjadi faktor penghambat yaitu:

1. Krisisnya regenerasi petani mangga muda
2. Hama penyakit pada tanaman mangga, seperti lalat buah
3. Faktor cuaca, karena cuaca mempengaruhi hama yang menyerang tanaman mangga

Namun pemerintah sudah memiliki strategi kebijakan untuk meningkatkan produktivitas atau pendapatan petani padi dan mangga, dengan adanya proses penyediaan alat modernisasi pertanian, serta peran pendamping untuk petani padi dan mangga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfarisi, Salman, Weldemina B. Parera, and Marfin Lawalata. (202!). Strategi Pemasaran Usahatani Sayuran Organik Di Kota Ambon. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan* 9(2): 190-207.
- Ambarsari, W., Ismadi, V. D. Y. B., & Setiadi, A. (2015). Upaya Pengembangan Agribisnis Padi (*Oryza Sativa L.*) di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 3(1), 67-82.

- Anugrah, Setiaji, Iwan. (2009). Mendudukkan komoditas mangga sebagai unggulan daerah dalam suatu kebijakan sistem agribisnis. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 7(2): 189-211
- Arham, I., Sjaf, S., & Darusman, D. (2019). Strategi pembangunan pertanian berkelanjutan di pedesaan berbasis citra drone (studi kasus Desa Sukadamai Kabupaten Bogor). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 245-255.
- Isbah, Ufira. Iyan, Yani, Rita. (2016). Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di provinsi Riau. *jurnal sosial ekonomi pembangunan*, 19: 45-54
- Iyan, R. (2014). Analisis komoditas unggulan sektor pertanian di Wilayah Sumatera. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 4(11), 215-234.
- Iyan, R. (2014). Analisis komoditas unggulan sektor pertanian di Wilayah Sumatera. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 4(11), 215-234.
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Manajemen), 8(1), 98-112.
- Meliani, D. (2011). Daya dukung lingkungan kecamatan Rasau Jaya berdasarkan ketersediaan dan kebutuhan lahan. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 1(1).
- Munadi, L. M. (2021). Curahan Waktu Tenaga Kerja Keluarga Integrasi Sapi Bali dan Padi Sawah di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Sains Peternakan*, 9(1), 1- 6.
- Nurpratama, M. (2022). Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry Olahan Buah Mangga di Desa Pawidean Jatibarang Kabupaten Indramayu. *BBM (Buletin Bisnis &*
- Prabowo, Oxy Hendro, and Siti Komara. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Mangga Gedong Gincu Melalui Media Sosial di Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon. *Equivalent Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi* 2(2): 77-87.
- Pratomo, S. (2010). Analisis peran sektor pertanian sebagai sektor unggulan di kabupaten Boyolali tahun 1998-2008.
- Ramadhani, R. K., Suswadi, S., Sutarno, S., & Handayani, H. (2019). Strategi Pemasaran Beras Organik di Kelompok Tani Pangudi Bogo Desa Dlingo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. *Hijau Cendekia*, 4(2), 87-95.
- Rashmikayati, Eli. Andriani, Rani. Dkk. " kajian potensi dan kendala dalam proses usahatani dan pemasaran mangga di Kabupaten Indramayu" *jurnal ilmu-ilmu sosial dan humaniora*, 20 no. 3 (2018) : 215-221
- Ratag, J. P., Kapantow, G. H., & Pakasi, C. B. (2016). Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2A), 239-250.
- Sepriani, W. (2022). Penyerapan Tenaga Kerja Oleh Sektor Pertanian Tahun 2016-2021. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 11-19.
- Satria, J., Falatehan, A. F., & Beik, I. S. (2018). Strategi Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 10(2).
- Seftyowati, Nuning. (2012). Analisis peran sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo. *SEPA* 8(2): 174–179
- Setyowati, N. (2012). Analisis peran sektor pertanian di kabupaten sukoharjo. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(2).

- Sitorus, S. R. P., Jalaluddin, M., & Panuju, D. R. (2012). Analisis kesesuaian dan ketersediaan lahan serta arahan pengembangan komoditas pertanian di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 14(2), 45-55.
- Subadi, T. (2006). Metode penelitian kualitatif.
- Suharsimi, A. (2006). metodologi Penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi, A. (2006). metodologi Penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sumantri, K, Ida, M, and Eni, K. (2021). Strategi Pemasaran Mangga Gedong Gincu Kabupaten Sumedang. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)* 9(2): 200-205.
- Syamsiyah, N., Sulistyowati, L., Kusno, K., & Wiyono, S. N. (2019). Identifikasi Risiko Usahatani Mangga Dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Cirebon. *Sosiohumaniora*, 21(1), 11-16.
- Tanjung, Hasrudy. (2017). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 15(1).
- Wahyuni, D. (2016). Analisis Sistem Pengupahan “Bawon” Pada Pertanian Padi (Studi Kasus Pada Petani Di Desa Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar). *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)*, 2(2), 103-120.
- Widayati, W. (2015). Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Demak. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 5-11.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)